

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1. KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Kecerdasan Emosi Anak

2.1.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan Emosi bukanlah berdasarkan pada kepintaran seseorang namun pada sesuatu yang dahulu kita kenal sebagai karakteristik pribadi. Bertahun lamanya orang beranggapan bahwa intelegensi menjadi ukuran dasar kecerdasan, namun sejalan dengan kehidupan moderen yang kompleks banyak ahli berpendapat bahwa kecerdasan emosi yang tinggi sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup. Bahkan ada yang mengemukakan bahwa hampir 80% kesuksesan didominasi oleh kecerdasan emosi.

Beberapa tokoh mengemukakan pendapatnya tentang pengertian kecerdasan emosi seperti Steiner yang mengatkan bahwa kecerdasan emosi sebagai suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi.

Senada dengan Steiner adalah Mayer dan Salovey yang mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain dan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan. Kemampuan untuk memproses informasi emosional yang secara khusus melibatkan persepsi, perpaduan, pengertian, dan mengolah emosi,

Selanjutnya Goleman mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan

pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Golman yang pernah menghasilkan karya terbaiknya buku berjudul “*Emotional Intelelgences*” yang merupakan buku best seller pada tahun 1995 mengungkapkan bahwa koordinasi duasan hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati, peran kecerdasan emosi sudah sangat jauh dibanding peran IQ terhadap prestasi individu.

Patton ([http://belajar psikologi.com/pengertian kecerdasan emosi-eq/](http://belajar_psikologi.com/pengertian_kecerdasan_emosi-eq/)) mengemukakan pendapat yang agak berbeda dengan yang lainnya yaitu bahwa kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk mengetahui emosi secara efektif guna mencapai tujuan, dan membangun hubungan yang produktif dan dapat meraih keberhasilan. Sementara itu Bar-On (2002) menyebutkan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu rangkaian emosi, pengetahuan emosi dan kemampuan-kemampuan yang mempengaruhi kemampuan keseluruhan individu untuk mengatasi masalah tuntutan lingkungan secara efektif.

Berdasarkan uraian dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan individu mengenal dan mengelola dengan baik perasaan diri sehingga dapat memunculkan perpaduan antara pikiran dan tindakan yang benar.

2.1.1.2 Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak

Anak yang berada dalam usia dini atau yang kita kenal sebagai “Golden Ages” karena pada masa-masa ini seorang nak membentuk karakter, sifat serta kecerdasan baik intelegensia maupun emosional yang mendasari sifat-sifat, pola pikir dan sudut pandangnya di usia-usia selanjutnya. Pada masa ini orang tua mempunyai peran penting dalm memperkenalkan konsep kecerdasan terutama kecerdasan emosi pada anak usia dini.

Perkembangan kecerdasan anak sangat tergantung juga pada kecerdasan emosi orang tua kepada anak-anaknya.

Perkembangan jiwa anak dikisaran usia ini sebagaimana kita kenal sebagai “The Golden Years” sehingga beberapa ahli tidak berlebihan bila mengatakan pada rentang usia ini seorang anak merupakan “Wujud adri miniatur manusia dewasa” (<http://buahati.info/perkembangan-kecerdasan-emosi-anak/>, di akses tanggal 31 Maret 2013), peran orang tua sangatlah penting agar dapat menyampaikan dengan bahasa yang mudah dicerna anak sehingga makna dari pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara efektif.

Anak yang tidak di beri ruang untuk berkembang secara emosi dapat tumbuh menjadi pribadi yang sulit, hal ini dapat terbawa terus hingga dewasa. Tumbuh kembang jiwa dan fisik yang harmonis menjadi cikal bakal pribadi anak yang sehat yang sangat di butuhkan saat anak tumbuh dewasa kelak.

2.1.1.3 Unsur pembangunan kecerdasanemosi

Ada empat unsur yang membangun kecerdasan emosi yaitu

1. Kesadaran diri
2. Kemampuan untuk mengelol diri
3. Kesadaran sosial dan
4. Kemampuan untuk mengelola interaksi dengan lingkungan

Menurut goleman setidaknya ada lima unsur atau lima dasar kemampuan yang membangun kecerdasan emosi, yaitu;

- a. Memahami Emosi Diri

Adalah kemampuan mengenali perasaan yang muncul atau terjadi pada diri individu itu sendiri. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional. Individu yang sadar akan emosinya akan waspada terhadap suasana hati sehingga tidak mudah larut dan dikuasai emosi. Memang kesadaran ini belum menjamin penguasaan emosi tapi merupakan salah satu prasyarat penting agar individu dapat mengendalikan dan menguasai emosi.

b. Mengelola Emosi

Adalah kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat untuk mencapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga dan mengendalikan emosi yang merisaukan adalah kunci menuju kesejahteraan emosi. Kemampuan ini meliputi kemampuan untuk menghibur diri, melepaskan kecemasan dan bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi diri sendiri

Untuk meraih prestasi harus dilalui adanya motivasi dalam diri individu yaitu ketekunan dalam menahann diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif seperti antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali emosi orang lain

Adalah kemampuan individu menangkap sinyal-sinyal sosial yang mengisyaratkan apa yang di butuhkan orang lain, sehingga mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Kemampuan untuk mengendalikan emosi orang lain atau peduli ini di sebut juga dengan empati.

e. Membina hubungan

Terkadang individu sulit mendapatkan apa yang diinginkan dan apa yang orang lain inginkan. Hal ini disebabkan tidak adanya keterampilan dalam berkomunikasi yang merupakan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan dalam menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama

2.1.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi

1. Faktor internal

Adalah faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi dari dalam individu sendiri. Faktor ini bisa dari segi jasmani seperti faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang terganggu dapat dimungkinkan pula dapat mempengaruhi kecerdasan emosi. Pengaruh ini bisa dari segi psikologi individu yang mencakup didalamnya pengalaman, kemampuan berfikir, perasaan dan motivasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi juga ada dua yaitu:

- a. Simulasi, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi.
- b. Lingkungan atau situasi khususnya yang melatar belakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatar belakangi merupakan kesatuan yang sulit untuk dipisahkan.

2.1.1.5 Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kreativitas

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi kreativitas, salah satunya adalah kecerdasan emosi.

Menurut Jumaris (2005:66) kecerdasan emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesadaran dan ketabahan dalam menghadapi ketidak pastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas, keuletan dalam menghadapi rintangan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu merupakan aspek yang mempengaruhi kreativitas.

2.1.1.6 Pengertian Emosi

Kata Emosi berasal dari bahasa latin, yaitu "*emovere*" yang berarti bergerak menjauh. Arti dari kata tersebut menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi juga merupakan reaksi terhadap rangsangan baik dari luar maupun dari diri individu.

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat sebagaimotivator perilaku dalam arti meningkatkan. Namun, juga dapat mengganggu perilaku manusia. Sedangkan menurut Goleman, Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiranyang khas, Emosi mendorong individu untuk memberikan respon atau bertingkah laku terhadap stimulus yang ada.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa emosi adalah dorongan yang timbul untuk bertindak merespon rangsanagn yang muncul baik dari luar ataupun dari dalam individu itu sendiri.

2.1.1.7 Macam-macam Emosi

Selanjutnya Goleman juga mengemukakan berbagai macam emosi, Yaitu: amarah, beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati.

1. Kesedihan : Pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa.

2. Rasa Takut : Cemas, gugup, khawatir, was-was, ngeri, waspada, tidak tenang, perasaan takut sekali.
3. Kenikmatan : bahagia, gembira, riang, puas, senang, terhibur, bangga
4. Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat dan kemesraan.
5. Terkejut : terkesiap
6. Jengkel : hina, muak, mual, jijik, tidak suka.
7. Malu : malu hati, kesal.

Ada kemiripan apa yang di kemukakan oleh beberapa tokoh tentang macam-macam emosi seperti pendapat Descartes (dalam Shaleh dan Wahab 2004:169) seorang penganut paham teori navistik mengatakan.

Sejak lahir manusia telah mempunyai 6 emosi dasar yaitu :

1. Hasrat
2. Benci
3. Sedih/duka
4. Heran
5. Cinta
6. kegembiraan

Sedangkan Watson membagi emosi menjadi 3 macam yaitu :

1. Ketakutan
2. Kemarahan
3. Cinta

Adalagi hude yang mengemukakan bahwa ada emosi-emosi dasar yang di syartkan dalam Al-qur'an yang berkaitan dengan sejarah peradaban manusia di masa lampau, yaitu:

1. Emosi senang

Adalah segala sesuatu yang membuat kepuasan dalam hidup emosi senang di harapkan oleh setiap individu

2. Emosi marah

Perilaku marah identik dengan emosi, marah adalah emosi yang paling di kenal dalam percakapan sehari-hari. Emosi marah dapat menimbulkan perilaku agresif.

3. Emosi sedih

Perilaku sedih karena di tinggalkan seseorang yang di cintai, gagal mendapat mainan atau lainnya, merupakan ungkapan emosi sedih. Kesedihan muncul ketika individu di timpa kondisi-kondisi yang sangat tak di harapkan.

2.1.1.8 Emosi positif dan emosi negatif

Ada dua jenis emosi yang kita kenal menurut Mashar(2011:73) yaitu :

a. Emosi Positif

Anak yang sedang berada dalam situasi emosi positif seperti senang, bahagia, bangga dan optimis biasanya akan mampu mengikuti aktifitas belajar dengan baik : semua rangsangan yang diberikan guru dapat diterima dengan optimal.

Seperti apa yang dikatakan Harlan dan Rivkin (dalam Ashara, 2011:73) yang mengatakan bahwa emosi positif yang di alami anak selama belajar dapat memotivasi anak untuk lebih melakukan eksplorasi dan memenuhi rasa ingin tahunya.

b. Emosi Negatif

Ketika seorang anak mengalami emosi negatif seperti, marah, sedih dan takut anak biasanya tidak bersedia mengikuti kegiatan lain. Hal ini dapat menghambat aktivitas anak dalam belajar di sekolah.

Emosi negatif juga akan menghambat penyampaian informasi ke bagian otak yang berperan untuk berfikir. Emosi negatif diakibatkan ketidakpuasan terhadap sesuatu.

2.1.1.9 Beberapa Macam Bentuk Perilaku Emosi

Anak yang sedang dalam emosi biasanya dapat kita ketahui dari perilaku yang diperlihatkan. Namun, terkadang kita sulit memahami anak bahkan bisa jadi salah mendeteksi emosi yang dialami anak, hal ini dikarenakan anak mengungkapkan dengan bahasa yang kurang jelas.

Beberapa bentuk perilaku emosi anak yang sering diungkapkan seperti ketika:

1. Senang : Wajah berseri-seri, tertawa riang, berjikrak dan lain-lain
2. Marah : Raut wajah tegang, diam atau menarik diri, mengamuk, menggigit jari jemari, melotot, memandang, membentak, mengerutu, memaki, berteriak.
3. Sedih : Menangis, menarik diri dengan mata berkaca-kaca, tidak bergairah, pandangan lesu, tanpa senyum.

Berdasarkan uraian dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenal dan mengelola dengan baik perasaan diri dan orang lain dengan baik sehingga dapat memunculkan perpaduan antara pikiran dan tindakan yang benar.

2.1.1.10 Tahapan Dan Karakteristik Perkembangan Emosi Anak

Setiap individu akan mengalami tahapan perubahan sesuai periode perkembangan. Setiap periode perkembangan menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik perilaku tertentu sebagai harapan sosial yang harus dicapai.

Menurut Hatati (2005:19) Tahapan dan karakteristik perkembangan emosi anak umur 4-6 tahun digambarkan sebagai berikut.

- a. Dapat melepaskan ikatan emosional
- b. Menunjukkan penghargaan terhadap guru
- c. Tidak terlalu cepat menangis bila ada hal-hal yang diinginkan tidak terpenuhi.
- d. Tidak menunjukkan sikap yang murung
- e. Tidak menunjukkan sifat atau sikap marah dalam kondisi yang wajar
- f. Tidak suka menentang guru
- g. Tidak suka mengganggu teman
- h. Tidak suka menyerang teman
- i. Senang bermain dengan anak lain
- j. Tidak suka menyendiri
- k. Tidak memiliki kemauan untuk menceritakan sesuatu pada temannya
- l. Mampu bermain dan belajar bersama dengan temannya dalam kelompok
- m. Menolong dan membela teman
- n. Dapat bertindak sopan
- o. Dapat menunjukkan sikap yang ramah

2.1.2 Kartu Gambar Ekspresif

2.1.2.1 Menggambar Ekspresif

Menggambar Ekspresif adalah salah satu teknik menggambar yang sering digunakan oleh para seniman ataupun perancang dalam mengungkapkan gagasan kreatifnya. Dalam menggambar ekspresif unsur perasaan si penggambar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari itu. Si penggambar bebas mengekspresikan perasaan atau emosinya kedalam gambar. Berbeda dengan gambar bentuk yang menampilkan apa adanya dan berupaya untuk menghindari unsur subyektif (perasaan dan emosi)

2.1.2.2 Pengertian Gambar Ekspresif

Gambar Ekspresif adalah gambar yang dibuat secara bebas berdasarkan imajinasi, persepsi dan penafsiran penggambaran kepada objeknya. Menggambar ekspresif dapat pula dilakukan dengan menggunakan bahan seperti cat minyak, cat air, pensil dan bahan lainnya. Seringkali gambar ekspresif bercirikan sebagai berikut:

- a. Bentuknya di lebih-lebihkan (di dramatisir)
- b. Bentuknya yang direduksi
- c. Penerapan warna bebas (tidak sama dengan objek aslinya)
- d. Komposisi gambar yang bebas
- e. Menerapkan asas menggambar secara bebas, termasuk juga abstrak

2.1.2.3 Kegunaan Gambar Ekspresif

Disamping berfungsi untuk mengekspresikan diri, diharapkan dalam diri individu akan tumbuh kepekaan rasa, nmeningkatkan daya imajinasi dan mampu mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa rupa yang baik.

Kegunaan gambar ekspresif sangat banyak, di antaranya:

- a. Sebagai media berekspresi
- b. Pelengkap sebuah cerita agar terlihat lebih menarik
- c. Merekam sebuah kejadian yang cepat
- d. Mengkritisi atau menyindir keadaan sosial
- e. Sarana untuk berkomunikasi

2.1.2.4 Gambar Ekspresif Sebagai Terapan

Gambar ekspresif sebagai terapan pada hakikatnya dengan menggambar biasa namun gambar ekspresif lebih menekankan pada unsur pengungkapan ekspresif penggambarannya ketika menangkap obyek gambar.

Obyek gambar ekspresif juga tak terbatas seperti fenomena alam, benda buatan, bangunan, obyek khayalan (Fantasi) ataupun kegiatan sosial.

Beberapa kegiatan perancangan sebagai terapan yang menggunakan gambar ekspresif antara lain:

- a. Ilustrasi adalah gambaran ekspresif untuk memperjelas satu narasi. Secara umum, Ilustrasi merupakan penggambaran bebas atas satu objek ayaupun penggambaran imajinasi perancang atau penggambarannya.
- b. Sketsa Ide adalah gambar cepat untuk merekam suatu objek gagasan, peristiwa tertentu, atau gagasan kreatif. Sketsa Ide dapat pula berupa gambar abstrak yang dikembangkan dari imajinasi penggambar.
- c. Karikatur adalah gambar yang mengungkapkan situasi sosial, tokoh politik, tokoh terkenal dan berbagi fenomena kebudayaan secara kritis, bahkan untuk hal-hal tertentu cara pengungkapannya sering di dramatisir.

- d. Cerita bergambar (Cergam) adalah sejenis komik atau gambar yang diberi teks cerita.
- e. Iklan adalah salah satu media komunikasi antara produsen dan masyarakat, sebagai alat untuk memperkenalkan, mempromosikan, mempengaruhi dan sebagai sumber informasi suatu produk atau jasa tertentu kepada masyarakat.

2.1.3 Gambar Ekspresif Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Penggunaan kartu gambar ekspresif memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosi. Menurut suyanto(2005:202) kartu gambar ekspresif dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kecerdasan emosi anak, anak dapat mengenak emosi marah, sedih dan gembira melalui gambar-gambar ekspresif tersebut. Ajaklah anak mendiskusikan kapan dan apa yang anak lakukan bila ia marah, sedih dan senang serta bagaimana mengatasi emosi tersebut. Dengan demikian di harapkan kecerdasan emosi anak dapat di tingkatkan.

2.2 Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu hal yang memungkinkan benar atau salah. Hipotesis dapat di terima jika benar dan akan di tolak jika salah sesuai data hasil penelitian yang di peroleh.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil sebuah hipotesis bahwa “kecerdasan emosi anak di duga dapat di tingkatkan melalui kartu gambar ekspresif di kelompok A TK Nurud DhalamPamekasan tahun pelajaran 2015/2016”.